



## Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas V SD

Dwi Lestari<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Indonesia

e-mail: [dwilestarii355@gmail.com](mailto:dwilestarii355@gmail.com), [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang di pratikkan oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Permasalahan yang terjadi dikelas V SDN 193 Pekanbaru ini ialah mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan tugas asal-asalan, tugas yang mengerjakan orang tua. Hal ini dikarenakan siswa hanya bermain game, sehingga tidak mau tau dengan tugasnya dan hanya bermain game saja. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan, dimana tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utuh, terpadu dan seimbang. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dilakukan pada 1 orang kepala sekolah, 1 guru kelas V, 5 siswa dan 5 orang tua. Peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru merupakan kegiatan rutin yang menjadi kebiasaan dalam keseharian siswa disekolah. pada penilaian KI 1 Spiritual Dan KI 2 sosial, peran orang tua juga sangat mempengaruhi karakter siswa, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Saat ini siswa memiliki karakter yang baik dan minat belajar yang besar.

*Kata kunci: Budaya, karakter, peran*

### Abstract

*School culture is a set of values that underlie behavior, traditions, daily habits that are practiced by principals, teacher, students, and parents. The problems that occur in class V at SDN 193 Pekanbaru are collecting assignments that are not on time, doing random assignments, assignments that are done by parents. This is because students only play games, so they don't want to know their assignments and only play games. This is not in accordance with the objectives, where the purpose of character education is to improve the quality and results of education that leads to the formation of students' character and morals as a whole, integrated and balanced. This type of qualitative research using a descriptive approach was carried out on 1 school principal, 1 class V teacher, 5 students and 5 parents. The role of school culture on the character formation of fifth grade students at SDN 193 Pekanbaru is a routine activity that becomes a habit in the daily life of students at school. In the assessment of KI 1 Spiritual and KI 2 Social, the role of parents also greatly influences the character of students, so there needs to be good cooperation between teachers and parents. Currently students have good character and great interest in learning.*

*Keywords : Role, culturw, character*

### 1. Introduction

Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Furkan, 2019). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan kepribadian sosial siswa. Dari pendidikan dapat membentuk karakter serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian menuju kedewasaan agar mampu untuk mengendalikan diri dan memiliki keterampilan untuk dirinya. Pendidikan bukanlah untuk kepentingan pengajaran sekarang saja, melainkan untuk kepentingan kehidupan sekarang dan yang akan datang. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai (Maarif, 2018). Dalam publikasi pusat kurikulum terdapat 18 nilai karakter yang perlu diutamakan dalam diri siswa, nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan. 18

nilai karakter tersebut adalah: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokrasi; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) persahabatan / komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab (Darmawan, 2018). Semua nilai-nilai karakter yang ada tersebut dapat ikut sertakan dalam mendesain perencanaan pembelajaran oleh guru (Swiyadnya et al., 2021) (Herlina et al., 2021)

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh sarana dan prasarana saja, akan tetapi guru yang berkualitas ataupun input peserta didik yang baik juga sangat mempengaruhi. Budaya sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah mencakup interaksi antara kepala sekolah dengan guru. Guru dengan guru, guru dengan orang tua, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, pegawai sekolah dengan sekolah. Karakter siswa yang terbentuk tidak hanya dari sekolah saja, namun dari orang tua juga sangat mempengaruhi. Peran orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak (Dewi et al., 2020) (Kiriana & Priantini, 2021). Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Orang tua memegang peran penting dalam proses pendidikan anak. Karena orang tua sebagai pendidikan utama dirumah tangga, dimana anak mendapat pengaruh baik dari orang tuanya maupun anggota keluarga dalam fase pertumbuhannya (Anisah, 2017) (Umar, 2018). Orang tua tidak hanya bertugas membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan memberi dukungan terhadap kegiatan belajar anak disekolah. Orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran yang dapat memudahkan proses belajar siswa (Anggraini & Zulfiati, 2017). Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Suwandayani & Isbadriantingtyas, 2017). Anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) memiliki pertumbuhan fisik yang cenderung stabil dan relatif seimbang. Hal ini membuat fase ini menjadi ideal untuk melatih berbagai keterampilan motorik anak. Pendidikan karakter adalah sarana ampuh untuk mengacu kehidupan bersama yang demokrasi, demokrasi adalah cerminan dari karakter manusia yang tumbuh pada setiap individu dalam konteks kehidupan kolektif (Lickona, 2009). Pada fase ini juga, keterampilan motorik mengalami kemajuan yang jauh lebih halus dan lebih terkoordinasi dengan baik dari masa sebelumnya (Pautina, 2018). Budaya sekolah adalah sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada sekolah aktifitas sekolah (Sukadari, 2020). Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat (Johannes et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 193 Pekanbaru terdapat permasalahan siswa kelas V yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Mengerjakan tugas asal-asalan, tugas yang mengerjakan orang tuanya. Hal ini dikarenakan siswa tidak mau tau dengan tugasnya dan hanya bermain *gadget* saja. Pengaruh inilah yang membawa dampak negatif terhadap siswa yang meninggalkan rutinitas sehari-hari mereka saat belajar. Karena terlalu fokus dan asik bermain *gadget*. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa guru harus memperhatikan anak dalam segi kebutuhan technological, pedagogical, content, knowledge (TPCK) (Hartati & Annisa, 2018) (Maharani et al., 2021) Para siswa sering lupa dengan kewajiban untuk belajar demi kepentingan dimasa yang akan datang. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru yaitu guru walikelas V SDN 193 Pekanbaru, budaya sekolah sudah diterapkan di SDN 193 Pekanbaru dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan from penilaian pada KI 1 dan KI 2. Pada KI 1 merupakan penilaian spiritual seperti Sholat, mengaji, dan berzikir. Kemudian KI 2 merupakan penilaian dari segi sosialnya seperti belajar dengan tekun, sungguh-sungguh, membantu orang tua saat dirumah, disiplin dan menjalankan aktivitas dan menjaga kesehatan. Karakter yang diberikan guru sudah membentuk kepribadian karakter siswa. From penilaian yang diberikan pada siswa tersebut diisi setiap hari untuk membiasakan siswa menuju karakter kearah yang lebih baik. Pelaksanaan peran budaya sekolah sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam UUD No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pradana tentang “ Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciwi Bogor)”, hasil menunjukkan bahwa didapatkan budaya sekolah yang dilakukan dalam pengembangan karakter siswa di SD Amaliah Ciwi Bogor ialah berupa kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Sedangkan karakter yang dibentuk adalah karakter disiplin, religius, rasa ingin tahu, cinta tanah air dan peduli sosial. Berdasarkan jbaran tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru. Peneliti ingin menganalisis akan adanya peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menuju pendidikan karakter kearah yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di SDN 193 Pekanbaru. Karena pada kenyataannya disekolah tersebut, peran pendidikan sudah setiap hari dibangun dan diterapkan. Hal ini biasa dilihat dari beberapa program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswanya, baik disekolah maupun dirumah. Indikator keberhasilan mencakup dalam mata pelajaran dan berkenaan dengan kegiatan sehari-hari, yang secara rutin dilakukan baik diluar sekolah maupun diruang kelas. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD.

## 2. Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Menurut sugiono dalam (Juwantara, 2019) ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini, di SDN 193 Pekanbaru, Jl. Kartama Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota pekanbar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada bulan oktober 2021. Subjek penelitian ini adalah warga SDN 193 Pekanbaru yaitu kepala sekolah, walikelas V, 5 siswa, 5 Orang tua dalam penelitian ini subjek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Jenis sumber data dalam penelitian ini kualitatif adalah 1) kata-kata dan tindakan; 2) sumber tertulis; 3) foto; 4) data statistik (Tohirin, 2016). Jenis data primer yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian yaitu dari hasil wawancara atau observasi langsung dari lapangan. Data ini digunakan untuk mencapai informasi secara langsung tentang pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Sumber data merupakan sumber utama penelitian mengenai penelitian yang diteliti. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata tindakan sumber data tertulis dan foto. Dalam hal ini yang menjadi sumber data ialah : 1) kepala sekolah; 2) guru walikelas V; 3) siswa kelas V; 4) orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V, seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Mile dan Hubermen dalam (Dede Rosyada, 2020) ia menggunakan prosedur analisis yang simpel. Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) sajian (*display*); 4) penyimpulan dalam menganalisis data kualitatif. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan tujuan ulang pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber data
Observasi Fisik	Keadaan sekolah SDN 193 Pekanbaru secara umum : a) Halaman depan sekolah b) Taman sekolah c) Ruang kepala sekolah d) Ruang guru e) Perpustakaan f) Ruang sholat g) Kamar mandi h) Tempat kendaraan atau parkir i) Ruang belajar	Website sekolah, kepala sekolah, dan warga sekolah
Observasi Non fisik	Keadaan sekolah SDN 193 Pekanbaru a) Kepala sekolah b) Cara berpakaian	Warga sekolah

**Tabel 2.** Kisi-kisi Pedomana Wawancara

Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
a. Budaya sekolah	a. Nilai atau gagasan di SDN 193	Kepala sekolah, guru walikelas V,

b. Tentang sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah SDN 193 Pekanbaru	Pekanbaru	siswa dan orang tua
c. Upaya sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah di SDN 193 Pekanbaru	b. Tindakan atau perilaku di SDN 193 Pekanbaru	

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek yang akan dikaji	Indikator yang dikaji	Sumber data
Profil sekolah	a. Visi-misi dan tujuan sekolah b. Struktur dan organisasi c. Jumlah guru d. Peraturan sekolah e. Sarana dan prasarana sekolah	a. Dokumen atau arsip b. Foto-foto

3. Results and discussion

Results

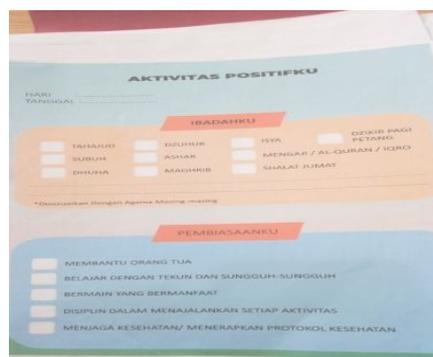
a. Tujuan terbentuknya peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk karakter siswa. Melalui belajar dan proses pembelajaran siswa akan dididik dengan pengetahuan serta akan didik dengan perilaku yang baik. Pendidikan yang dilakukan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya. Peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 193 Pekanbaru, agar siswa dapat terbiasa dalam karakter yang baik. Jika karakter sudah dibentuk dengan baik dari kecil maka akan terbiasa hingga dewasa kelak sehingga ia bisa melakukan tindakan karakter yang lebih baik untuk kedepannya.

b. Pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa

Hasil penelitian pelaksanaan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa, dilaksanakan sejak berdirinya sekolah SDN 193 Pekanbaru. Pengamatan dilakukan dengan kelas tinggi dengan mengambil kelas V SDN 193 Pekanbaru. Peneliti menemukan adanya peran budaya sekolah baik dilingkungan kelas maupun dalam kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa dan guru ketika sudah sampai disekolah, guru dengan hangat menyambut siswa yang datang kesekolah dengan senyum salam dan sapa. Dalam kegiatan ini termasuk dalam pendidikan karakter budaya sekolah. Kegiatan ini didukung oleh pendapat (Amelia & Ramadan, 2021), bahwa budaya sekolah diterapkan disekolah yaitu setiap pagi guru mempunyai jadwal piket untuk menyambut siswa dan melakukan salam. Kegiatan lain yang dilakukan sekolah yaitu pengecekan suhu badan mencuci tangan terlebih dahulu. Pada implementasi peran budaya sekolah merupakan kegiatan rutin yang menjadi pembiasaan disekolah. Guru diberi jadwal piket untuk menyambut para siswa setiap paginya dengan senyum yang hangat menyambut siswa agar tercipta hubungan yang harmonis sehingga dapat membiasakan siswa bersikap sopan dan santun terhadap guru.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dikelas V SDN 193 Pekanbaru. Peneliti mendapat sebuah penilaian pada KI 1 dan KI 2 yang mengarah pada pendidikan karakter. Pada KI 1 mengarah pada spiritual dan KI 2 mengarah pada sosialnya. Pada penilaian KI 1 dan KI 2 setiap hari isi oleh siswa. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan from penilaian pada KI 1 dan KI 2. Pada KI 1 merupakan penilaian spiritual seperti sholat, mengaji, dan berzikir. Kemudian KI 2 merupakan penilaian dari segi sosialnya seperti belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh membantu orang tua saat dirumah, disiplin dan menjalankan aktivitas dan menjaga kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Kanji et al., 2020) bahwa, integrasi pendidikan karakter peduli sosial dengan integratif moral sangat penting sekali dalam hidup sehari-hari. Karakter yang diberikan kepada siswa tersebut diisi setiap hari untuk membiasakan siswa menuju karakter kearah yang lebih baik.



Gambar 1 penilaian pada KI 1 dan KI 2

Gambar 1 diatas merupakan gambar penilaian pada masing-masing individu siswa. Siswa mengisi setiap hari. Setelah diisi diberikan kepada walikelas V untuk direkap dan menambah penialain pada masing-masing individu. Penilaian siswa tidak hanya dari pengetahuannya saja. Tetapi dari karakter juga penting dan sangat mempengaruhi bagi siswa. Sehingga siswa biasa berperilaku baik dan terbiasa dimasa depan. Hal ini berkaitan erat dengan penilaian pada KI 1 dan KI 2. Siswa selalu diberikan perhatian khusus dari guru untuk selalu melakukan prilaku yang baik disetiap hari pada jam pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan LKPD (Herlina et al., 2021) sehingga guru mempunyai penilaian dari masing-masing individu. Dimana KI 1 dan KI 2 selalu berkaitan erat untuk dinilaia. Kegiatan ini dilakukan agar siswa kelas V di SDN 193 Pekanbaru ini selalu terbiasa dengan karakter yang baik, selalu jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, hingga ia terbiasa hingga dewasa nanti. Berikut rekap nilaia pada KI 1 dan KI 2 pada siswa kelas V SDN 193 Pekanbaru.

Tabel 1 Rekap Nilai Siswa Pada KI 1 Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1	AY	80	Baik
2	FA	85	Baik
3	FR	80	Baik
4	RN	90	Sangat baik
5	WN	95	Sangat baik

Tabel 2 Rekap Nilai Siswa Pada KI 2 Nilai Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1	AY	80	Baik
2	FA	85	Baik
3	FR	80	Baik
4	RN	80	Baik
5	WN	85	Baik

Tabel 1 dan 2 diatas, sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru selalu membimbing dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Siswa benar-benar dididik dengan ilmu pengetahuan serta dididik dengan karakter yang baik, baik itu di dalam kelas maupun diluar sekolah. Dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan karakter yang baik, baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dengan tujuan agar siswa terbiasa dengan karakter baik yang bertujuan untuk kebaikan dan kepentingan sekarang dan masa yang akan datang (Anggraini & Zulfiati, 2017). Selain disekolah, ketika berada dirumah pihak sekolah atau guru wali kelas V selalu mengingatkan kepada orang tua dan berkomunikasi kepada orang tua, agar sama-sama mendidik putra-putrinya. Karena pendidikan tidak biasa berjalan kalau hanya guru dan siswanya saja. Tetapi pendidikan akan berjalan apabila guru, siswa dan orang tua saling bekerja sama dan saling berkomunikasi yang baik agar dapat mendidik putra-putrinya tersebut dengan karakter yang baik.

Discussion

Secara umum temuan dalam penelitian ini menunjukkan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa di kelas V SD, baik dirumah maupun disekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa petikan jawaban wawancara bersama secara informan dari kepala sekolah, guru walikelas V, siswa dan orang tua siswa, yang mengakui bahwa adanya permasalahan pada siswa yang perlu dirubah dan perlu adanya bimbingan baik disekolah maupun dirumah.

Adapun petikan jawaban wawancara dari kepala sekolah mengenai peran budaya sekolah, di SDN 193 Pekanbaru, budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol yang dipratikkan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini relavan dengan pernyataan dari (Agustina, 2018) (Rahmayani & Ramadan, 2021) bahwa budaya sekolah melandasi prilaku seseorang. Kegiatan siswa ketika datang kesekolah disambut dengan senyum, salam dan sapa, kegiatan ini rutin diterapkan setiap pagi dengan menggunakan 5 budaya sekolah yang menuju kekarakter siswa. Budaya sekolah yang dikembangkan seperti literasi, kegiatan pembiasaan awal dan akhir KBM, pembiasaan prilaku baik yang bersifat spontan, menerapkan tata tertib sekolah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Ghufron, 2017) bahwa perlu dibiasakan prilaku baik secara spontan. Ada beberapa tentang dalam pengembangan peran budaya sekolah yakni, tidak semua siswa menurut dan mendengarkan apa yang disampaikan gurunya. Permasalahan yang ditemukan sekolah, masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, ketika guru menyampaikan, jika ada sampah diambil, tetapi masih saja dilewati

sampah tersebut. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Peran budaya sekolah sangat mempengaruhi, adanya interaksi antara kepala sekolah dan warga sekolah, sehingga dapat saling bekerja sama untuk membentuk karakter siswa. Ada beberapa siswa yang sudah terbiasa dengan karakter yang baik sehingga dengan nasehat yang telah disampaikan oleh guru siswa dapat menerapkannya dalam sehari-hari.

Peran budaya sekolah dimulai dari, kepala sekolah mengadakan rapat kepada guru-guru agar dapat menjalin komunikasi yang baik. Melalui rapat disampaikan bahwa, bagaimana mengondisikan siswa yang baik, tidak hanya memperhatikan pengetahuan kognitifnya, namun karkternya juga harus diperhatikan. Pendapat ini diperkuat oleh (Yuliaratiningsih et al., 2019) (Suripah et al., 2021) bahwa guru semestinya memperhatikan dan mengedepankan pengetahuan pedagogika, profesiaonal, dan sosial. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan pembiasaan. Setiap pagi siswa dibariskan di halaman sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah harus datang kesekolah dengan tepat waktu. Tata tertib disekolah selalu disampaikan baik di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Didalam kelas disampaikan tata tertib agar siswa lebih memahami dan menaati peraturan yang ada disekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Jika diambil secara global masalah yang sering terjadi hampir sama setiap kelas lainnya. Bisa dikarenakan dari besik keluarga berbeda-beda cara mendidiknya. Jadi ada siswa yang lebih sopan santun dan ada juga yang belum. Karakter yang dibentuk dari sekolah seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, nasionalis dan integritas. Setiap jam pembelajaran berlangsung selalu disampaikan dan disisipkan pendidikan karakter, seperti diawal KBM bernyanyi, disiplin, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Harapanya agar siswa menjadi pribadi yang bermanfaat berguna terus dan bermutu. Komunikasi tidak hanya dibangun dari dua arah saja antara guru dan siswa, tetapi dari orang tua juga perlu. Pendidikan tidak dapat berjalan kalau hanya guru dan siswanya saja. Tapi juga harus ada komunikasi yang baik dengan orang tua. Guru walikels V mempunyai catatan tersendiri terhadap penialain sikap siswa, seperti didalam penialain KI 1 dan K2 . kalau KI 1 spiritual, dan KI 2 adalah sosialnya.

Siswa memiliki perhatian orang tua yang kurang aktif dalam membimbing, siswa masih saja asik bermain *gaded* sehingga ia lupa dengan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chusna, 2017)(Subarkah, 2019) bahwa pengaruh *media gaded* terhadap perkembangan karakter anak. Akan tetapi ada beberapa Interaksi antara orang tua saat dirumah baik. Pendidikan keluarga juga sangat mengutamakan kedisiplinan, kejujuran, rasa toleransi dan tanggung jawab sehingga anak biasa terbiasa hingga dewasa dengan prilaku yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat (Syarifah et al., 2021), bahwa keteladanan dan pola asuh orang tua menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembentukan karakter siswa dirumah. Minat siswa dalam proses belajar sangat baik, orang tua mendampingi perkembangan siswa dengan memahami pelajaran. Orang tua juga memberikan perhatian agar siswa tidak lupa dengan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pratiwi, 2019)(Annisa et al., 2020) bahwa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar di zaman serba digital.

Adapun nasehat dari orang tua selalu mengerjakan tugas tepat waktu agar tidak bertumpuk dan mengulang pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahmat et al., 2017) (Sobri et al., 2019) bahwa tertib menjalankan tugas dari guru merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa. Kemudian orang tua selalu memberikan apresiasi yang baik sekali supaya giat belajar. Prestasi yang pernah diraih mendapatkan juara 3 dikelas 3. Motivasi yang diberikan oleh orang tua adalah, jika ingin menjadi orang yang sukses dunia akhirat. Maka tekunlah dalam belajar dan jangan pernah tinggalkan kewajiban sebagai seorang muslim. Hasil wawancara ini dikuatkan oleh pendapat (Harianto, 2019) (Fanidia, 2021) bahwa orang tua sudah semestinya berperan aktif dalam memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu berpikir positif dan pantang menyerah. Selain itu juga berminat dalam mengikuti pembelajaran dikelas (Aholongan & Suripah, 2021).

Dari penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilakukan, terdapat sebuah perbedaan. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa: pendidikan karakter melalui budaya berisi tentang pengembangan budaya sekolah melalui pengintegrasian nilai-nilai budaya sekolah pada setiap mata pelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakuakn oleh peneliti merupakan peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD baik dari lingkungan sekolah, mata pelajara, Serta siswa dapat dibimbing dengan menggunakan form penilaian pada KI 1 dan KI 2 yang secara rutin dilakukan dan di isi setiap hari untuk membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik. Siswa selalu diberikan perhatian khusus dari guru. Guru juga mempunyai catatan tersendiri terhadap penilaian sikap siswa. Untuk itu perlu ada kerjasama yang baik antara orang tua dan guru agar dapat membentuk siswa kearah karakter yang lebih baik.

Dalam hal ini peneliti menemukan perlu adanya dukungan dari orang tua dalam peranya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V dalam konteks belajar dari rumah, orang tua menggantikan peran guru disekolah dalam hal ini transfer pengetahuan kepada siswa (Prabowo et al., 2020) disekolah maupun dirumah tentu harus ada komunikasi yang baik. Orang tua siswa dan sekolah sangat mempengaruhi pada anak yang masih sekolah pada jenjang sekolah dasar (Lilawati, 2020) Hal ini dikarenakan anak masih perlu bimbingan dan perhatian khusus baik itu disekolah maupun dirumah. Menurut (Khosiah, 2020) menyatakan bahwa, untuk mewujudkan kepribadian anak yang baik tentu harus melalui pendidikan. Karena pendidikan itulah satu-satunya sarana yang paling penting. Baik orang tua maupun guru keduanya

merupakan pendidikan pokok. Keterbatasan penelitian, dalam penelitian ini memiliki kekurangan, peneliti ini hanya berfokus pada peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V saja yaitu kelas tinggi. Tidak seluruh warga sekolah dari kelas 1 sampai kelas 6 karena terlalu banyak hingga peneliti hanya menyesuaikan judul dan kemampuan saja.

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Budaya sekolah SDN 193 Pekanbaru didukung dengan lingkungan sekolah, baik dari kondisi fisik maupun dari sarana dan prasarana yang memadai dalam budaya sekolah. Budaya sekolah akan berjalan dengan baik apabila guru, siswa dan orang tua bisa bekerjasama. Dengan adanya kegiatan yang ada. Siswa disambut setiap pagi dengan senyum salam dan sapa disekolah. Serta siswa kelas V diperhatikan karakter melalui from penilaian pada KI 1 dan KI 2. Pada KI 1 yaitu penilaian Spiritual seperti Sholat, mengaji dan berzikir. KI 2 yaitu penilaian dari segi sosialnya seperti belajar dengan tekun, sungguh-sungguh, membantu orang tua saat dirumah, disiplin dan menjalankan aktivitas dan menjaga kesehatan. Peran orang tua dan guru harus lebih aktif dalam menyampaikan pendidikan karakter baik di sekolah maupun dirumah. Begitupun sebaliknya, siswa juga dituntut untuk lebih efektif dan kondusif dalam menyerap ilmu pengetahuan yang di berikan guru disekolah. Dengan adanya hal tersebut siswa sudah berlahan-lahan menuju karakter kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya.

#### References

- Agustina, P. (2018). Karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2). <https://doi.org/10.21831>
- Aholongan, A., & Suripah, S. (2021). Student Ability in Using Algebrator Software: Case Study During Online Learning. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.22373>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004>
- Anggraini, M. S. A., & Zulfiati, H. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3).
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.52434>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.36088>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274>
- Darmawan, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta. *Basic Education*, 7(39), 3–930.
- Dede Rosyada. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Murodi (ed.)). KENCANA.
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.23887>
- Fanidia, S. (2021). *Faktor yang mempengaruhi kegigihan orang tua dalam mendampingi belajar anak selama pembelajaran jarak jauh di program pendampingan pembelajaran anak usia dini by Teacher Nena di Bimbingan Belajar Online*. UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/51060>
- Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama.
- Ghufron, A. (2017). Pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya yogyakarta di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 81677.
- Harianto, A. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DAN PRESTASI SISWA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 8(2), 235–256. <https://doi.org/10.24090>
- Hartati, T., & Annisa, N. (2018). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, 1(2), 149–155.
- Herlina, S., Suripah, S., Istikomah, E., Yolanda, F., Rezeki, S., Amelia, S., & Widiati, I. (2021). Pelatihan Desain LKPD dalam Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter Positif Bagi Guru-Guru Sekolah Menengah/Madrasah di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 27–34. <https://doi.org/10.25299>
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 11–23. <https://doi.org/10.30598>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–

34.

- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of social care characters and moral integratif on social science lessons in elementary school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 413-427. <https://doi.org/10.35445>
- Khosiah, N. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Yang Islami Di Raudlotul Atfal. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Kiriana, I. N., & Priantini, D. A. M. O. (2021). Implementation of Character Education in the Learning Process of Hindu Religious Education in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(3). <https://doi.org/10.23887>
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31-56. <https://doi.org/10.21274>
- Maharani, D. P., Hermawan, H., Wulandari, D. T., Ismawarti, N. Y., Kancanadana, G., & Sayekti, I. C. (2021). Analisis TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Surakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5195-5203. <https://doi.org/10.31004>
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-28.
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. <https://doi.org/10.24042>
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90. <https://doi.org/10.25078>
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 229-243. <https://doi.org/10.31851>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3). <https://doi.org/10.23887>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71. <https://doi.org/10.21831>
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1). <https://doi.org/10.31000>
- Sukadari, S. (2020). PERANAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75-86.
- Suripah, S., Suyata, S., & Retnawati, H. (2021). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mathematics Pre-service Teachers in Developing Content Representations (CoRes). *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 5(1), 41-50.
- Suwendayani, B. I., & Isbadriantingtyas, N. (2017). *Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar*.
- Swiyadnya, I. M. G., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887>
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97-107. <https://doi.org/10.20961>
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, J. (2018). Usaha Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Pidie. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2), 15-27. <https://doi.org/10.22373>
- Yuliatiningsih, M. S., Halimah, L., Yanthi, N., & Wahyuningsih, Y. (2019). PROFILE PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) OF PRIMARY SCHOOL TEACHER IN SCIENCE TEACHING. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(2), 135-140. <https://doi.org/10.17509>